



# DIGITAL ECONOMY



## Inspirasi Bisnis

Bagaimana rasanya menjadi mahasiswa yang sibuk dengan organisasi, tapi tetap harus memikirkan kuliah, sambil mencari penghasilan tambahan? Simak inspirasi dan trik dari Urza dengan bisnisnya.

halaman 14

## Econotips

Tetap Sehat dan Bugar di Saat Puasa

halaman 14

## News

FE UNY Canangkan Dies Natalis ke-4

halaman 12

Salam Brighter!

Ekonomi digital makin marak berkembang di berbagai negara, karena ekonomi digital memberikan kontribusi nyata terhadap perekonomian. Sebagai negara berkembang, Indonesia harus mengambil langkah serius untuk mulai mengembangkan ekonomi digital. Karena pada akhirnya Indonesia tidak akan mampu terhindar dari pengaruh globalisasi kemajuan teknologi informasi pada semua aspek kehidupan bangsa. Bagaimana Indonesia menghadapi perkembangan ekonomi digital dan semua bentuk permasalahannya, akan dikupas dalam Econopedia edisi kali ini.

Di dalamnya termasuk ulasan Liputan Utama tentang Ekonomi Digital serta Opini tentang Kegagalan Ilmuwan Muslim. Selain itu masih ada beberapa rubrik Berita, Inspirasi Bisnis, Tips, dan serba serbi jejak Buletin Econopedia selama 2 tahun terakhir. Tak lupa galeri foto juga merangkum kegiatan selama setengah tahun belakangan.

Menyongsong Dies Natalis ke-4 FE UNY, kami segenap redaksi Econopedia mengucapkan selamat atas Dies Natalis ke-4 FE UNY, semoga semakin jaya!

Redaksi

# Econopedia

**Penanggungjawab:**

Dr. Sugiharsono, M.Si.

**Pemimpin Redaksi:**

Lina Nur Hidayati, M.M.

**Sekretaris Redaksi:**

Mohamad Fadhli, S.Pd.

**Layout:**

Mohamad Fadhli, S.Pd.

**Produksi & Sirkulasi:**

M. Hendro Kuncoro, A.Pd.

Alamat Redaksi: Kantor Humas, Gedung  
 Pusat Layanan Akademik Fakultas  
 Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta,  
 Kampus Karangmalang, 55281 Telp.  
 (0274) 586168 pesawat 812 - email:  
 humas\_fe@uny.ac.id - web:  
 http://fe.uny.ac.id

## Daftar Isi

2	<b>Catatan Redaksi</b>	10	<b>Opini</b> Kegagalan Ilmuwan Muslim?)
	<b>News</b>		<b>News</b>
3	Mahasiswa UNY Menangi LKTI Coastal Planning	12	FE UNY Canangkan Dies Natalis Ke-4
4	<b>Liputan Utama</b> Ekonomi Digital		<b>News</b>
	<b>News</b>	13	Seminar Internasional FE UNY
6	Studium Generale DPM FE UNY		<b>Inspirasi Bisnis</b>
8	<b>Serba-serbi</b> Jejak Perjalanan Econopedia	14	Status Mahasiswa Bukan Halangan
	<b>News</b>		<b>Tips</b>
9	Mahasiswa UNY Perkenalkan Media Promosi	15	Tetap Sehat dan Bugar Saat Puasa
		16	<b>Gallery</b>



**BERPOSE.** Eryan Dwi Susanti (kiri) dan Shilvina Widi Irsanti (tengah) berfoto bersama tim setelah memenangi LKTI di ITS.

## Mahasiswa FE UNY Menangi LKTI Coastal Planning

ISTIMEWA

**M**ahasiswa UNY berhasil meraih juara 1 LKTI Coastal Planning Planopolis yang diselenggarakan oleh Himpunan Mahasiswa Planologi ITS Surabaya. Pada kompetisi ini, Tim UNY diwakili oleh Shilvina Widi Irsanti (Pendidikan Ekonomi 2013), Eryan Dwi Susanti (Pendidikan Ekonomi 2013) dan Ahmad Agung Masykuri (Pendidikan Geografi 2013).

Lomba Karya Tulis Ilmiah Nasional yang merupakan event dua tahunan ini, mengangkat tema “Perencanaan Pesisir Berkelanjutan” dengan subtema Reklamasi Pantai, Minapolitan, Pengelolaan Sumber Daya Pesisir, Waterfront City, Ekonomi Pantai, dan Mitigasi Bencana Pesisir. Final LKTI Coastal Planning Planopolis ITS 2015 diselenggarakan pada hari Sabtu, 18 April 2015 di Gedung Robotika ITS Surabaya.

Pada ajang bergengsi ini, tiga mahasiswa UNY mengangkat karya dengan judul “Optimalisasi Asuransi Nelayan Pengentas Kemiskinan Mewujudkan Indonesia Mandiri di Pesisir Pantai Yogyakarta”. Menurut tim tersebut, permasalahan saat ini banyak para nelayan yang masih ada di garis bawah kemiskinan dan tidak adanya penjamin kehidupan untuk masa depan mereka. Untuk itulah, ketiga mahasiswa tersebut ingin mengembangkan sebuah asuransi untuk nelayan. Ide tersebut muncul dari program kementerian Indonesia mandiri poros maritim yang dirancang oleh Presiden Joko Widodo.

Shilvi, ketua dari tim menyampaikan sukurnya atas kejuaraan ini karena satu-satunya tim yang mengangkat tema sosial kebijakan ekonomi pesisir. Sebagian besar dari mereka mengangkat tema tentang teknologi. “Alhamdulillah, walaupun tim kami mengangkat tema sosial kebijakan ekonomi pesisir pada akhirnya kami bisa menang. Kami bisa membuktikan bahwa latar belakang disiplin ilmu bukan merupakan halangan bagi kami untuk terus berkarya,” ungkapnya.

Dalam kompetensi ini, 10 finalis berasal dari perguruan tinggi di Indonesia seperti ITB, ITS, UGM, UNY dan IPB. Tim UNY berhasil meraih juara 1, kemudian disusul Institut Teknologi Surabaya dengan Juara II dan Juara III diraih oleh Universitas Gadjah Mada. Selain kegiatan ini, rangkaian acara dalam Coastal Planning yaitu Plan Expo, Pameran Tugas Akhir PWK ITS, Coastal Planning Videography dan Photography, Amazing Race Nasional serta Mading 3D SMA/SMK se-Jawa Timur. (shilvi)

# EKONOMI DIGITAL

**E**konomi digital adalah ekonomi yang didasarkan pada barang elektronik dan jasa yang dihasilkan oleh bisnis elektronik dan diperdagangkan melalui perdagangan elektronik. Artinya, bisnis dengan produksi elektronik dan proses manajemen dan yang berinteraksi dengan mitra dan pelanggan yang melakukan transaksi melalui Internet dan Web.

Konsep ekonomi digital muncul di dekade terakhir abad ke-20. Tapscott (1998) menjelaskan sebuah sosiopolitik dan sistem ekonomi yang meliputi informasi, berbagai akses instrumen informasi dan pemrosesan informasi dan kapasitas komunikasi. Komponen ekonomi digital yang berhasil diidentifikasi pertama kalinya adalah industri TIK, aktivitas *e-commerce* antarperusahaan dan individu, distribusi digital barang-barang dan jasa-jasa, serta dukungan pada penjualan-penjualan barang-barang terutama sistem dan jasa-jasa yang menggunakan internet.

Sedangkan konsep ekonomi

digital lainnya adalah digitalisasi informasi dan infrastruktur TIK (Zimmerman, 2000). Konsep ini sering digunakan untuk menjelaskan dampak global teknologi informasi dan komunikasi, tidak hanya pada internet, tetapi juga pada bidang ekonomi. Konsep ini menjadi sebuah pandangan tentang interaksi antara perkembangan inovasi dan kemajuan teknologi dan dampaknya pada ekonomi makro maupun ekonomi mikro. Ekonomi digital adalah sektor ekonomi meliputi barang-barang dan jasa-jasa saat pengembangan, produksi, penjualan atau suplainya tergantung kepada teknologi digital.

Suatu negara dikatakan berkembang Ekonomi Digital-nya ditandai dengan maraknya berkembang bisnis atau transaksi perdagangan yang memanfaatkan internet sebagai medium komunikasi, kolaborasi, dan kooperasi antar perusahaan atau pun antar individu. Saat ini mulai marak penggunaan media internet oleh perusahaan-perusahaan baru maupun lama yang terjun ke dalam

format bisnis elektronik *e-business* dan *e-commerce*.

Dengan semakin banyaknya perusahaan-perusahaan baru maupun lama yang berbasis *e-business* atau *e-commerce* menyebabkan semakin banyaknya persaingan. Untuk dapat bertahan dan memenangkan persaingan, para pemain perlu memahami karakteristik dari konsep yang menjadi landasan karena sangat berbeda dengan ekonomi klasik yang selama ini dikenal. Tidak jarang bahwa perusahaan harus melakukan transformasi bisnis (merubah model bisnis) agar dapat secara optimal bermain di dalam arena ekonomi digital. Bagi perusahaan baru (*start-up company*), untuk terjun ke bisnis ini biasanya lebih mudah dibandingkan dengan perusahaan yang telah lama berdiri. Statistik menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan lama yang ingin memanfaatkan keberadaan ekonomi digital harus mengadakan perubahan mendasar pada proses bisnisnya secara radikal (*business process reengineering*).

Penggunaan *E-banking* dalam transaksi ekonomi semakin berkembang pesat. Hal ini membuktikan bahwa Indonesia juga ikut bersaing dalam dunia ekonomi digital. Sebuah perkembangan ekonomi digital tidak lepas dari karakteristik/sifatnya yakni adanya penciptaan nilai, produk berupa efisiensi saluran distribusi, dan struktur berupa terjadinya layanan personal dan sesuai keinginan. Di Indonesia, sistem Bank Indonesia *real time gross settlement* (RTGS) yakni suatu sistem transfer elektronik antarpeserta dalam mata uang rupiah yang penyelesaiannya dilakukan secara seketika (*real time*), per transaksi secara individual, jumlahnya cukup signifikan banyaknya, yakni bergerak antara Rp3 triliun sampai Rp4 triliun per bulan. Hal tersebut dapat dikategorikan sebagai sebuah transaksi *e-banking* yang menjadi bagian dari pada ekonomi digital.

Dari segi sosial dan budaya, masyarakat Indonesia pada saat ini sudah semakin maju. Terbukti menurut survey dari situs WorldBank.org, Indonesia mengalami peningkatan pengguna internet yang cukup signifikan.

Hal ini menunjukkan bahwa penduduk Indonesia mulai mengikuti perkembangan teknologi di dunia. Hal ini juga menjadi parameter pertumbuhan perekonomian digital suatu negara.

Dari segi lingkungan hukum, dalam menjaga kestabilan dan keamanan teknologi informasi dan komunikasi, terutama internet di Indonesia. Departemen Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia membentuk *Indonesia Security Incident Response Team on Internet and Infrastructure* (ID-SIRTII) yang bertujuan untuk mengimbangi dengan kesiapan infrastruktur strategis untuk meminimalisir dampak negatif dari jaringan internet di Indonesia. Yang bertugas melakukan sosialisasi dengan pihak terkait tentang keamanan sistem informasi, melakukan pemantauan, pendeteksian, peringatan dini terhadap ancaman terhadap jaringan telekomunikasi dari dalam maupun luar negeri khususnya dalam pengamanan pemanfaatan jaringan, membuat/menjalankan/mengembangkan serta statistik keamanan internet di Indonesia.

Dari segi kebijakan dan visi pemerintah dalam ekonomi digital Indonesia. Pemerintah saat ini masih berfokus pada kebijakan ekonomi yang bersifat fiskal, sehingga kebijakan yang menguntungkan entrepreneur yang berkecimpung di dunia *e-business* masih relatif kurang. Namun dengan semakin majunya masyarakat Indonesia pemerintah tentu akan membuat kebijakan untuk mengimbangi dan mengatur pelaksanaan perekonomian digital.

Dari segi konsumen, walaupun perkembangan pengguna internet di Indonesia mulai meningkat. Namun, tidak menjamin banyaknya jumlah konsumen dalam transaksi ekonomi digital. Hal ini disebabkan masyarakat Indonesia lebih banyak menggunakan internet untuk bermain *game* ataupun bersosialisasi dengan jejaring sosial. Selain itu masih kurangnya kepercayaan konsumen dalam melakukan transaksi *online*. (lina/dari berbagai sumber)



Studium Generale DPM FE UNY:  
**Sudahkah Ekonomi Kita  
 Mandiri?**

**BERSAHAJA.** Boediono tampil sederhana namun tetap lugas dalam memberikan materi *studium generale*.

Dalam rangka menyambut Dies Natalis ke-4 Fakultas Ekonomi (FE) UNY, Dewan Perwakilan Mahasiswa (DPM) FE UNY mengadakan *Studium Generale* dengan tema “Memandirikan Perekonomian Indonesia Berdasarkan Demokrasi Ekonomi Pancasila”, Sabtu (23/5) kemarin. Hadir sebagai narasumber adalah Wakil Presiden Republik Indonesia periode 2009-2014 Prof. Dr. Boediono, M.Ec., dan Guru Besar FEB UGM Prof. Mudrajad Kuncoro, PhD. Dalam *studium generale* ini, hadir lebih dari 300 peserta yang terdiri dari mahasiswa, guru, dan kalangan umum dari berbagai perguruan tinggi dan sekolah di DIY, Jawa Tengah, dan Jawa Timur. Diadakan di Ruang Sidang Utama Rektorat UNY, acara ini dihadiri dan dibuka oleh Wakil Rektor I Wardan Suyanto, M.A., Ed.D., serta dibersamai oleh jajaran Dekanat FE dan dosen di lingkungan fakultas. Bertindak selaku moderator adalah Dekan FE Dr. Sugiharsono, MSi pada sesi pertama dan mahasiswa FE UNY Ikmal Nur Muflih pada sesi kedua.

Ketua DPM FE UNY, Abi Sofyan Risdiyantara mengatakan dalam sambutannya, acara ini diselenggarakan untuk membahas lebih jauh permasalahan ekonomi di Indonesia. “Dengan berdasarkan pada pasal 33 UUD 1945, sudahkah

perekonomian kita mandiri? Ini yang semoga bisa sedikit terjawab melalui forum ini,” terangnya.

Sementara itu, Wardan Suyanto menyatakan bahwa mahasiswa harus bisa memanfaatkan *studium generale* ini sebagai sarana meraih ilmu yang bermanfaat. “Dengan narasumber yang berpengalaman di lapangan seperti Prof. Dr. Boediono, mahasiswa bisa mendapatkan banyak pelajaran berharga,” harapnya.

Boediono menjelaskan, ilmu ekonomi adalah ilmu yang tidak bisa berdiri sendiri. Dia adalah ilmu yang berkaitan dengan ilmu lain. “Para pendiri bangsa ini, sudah memikirkan bagaimana caranya membangun negeri dalam satu konstitusi. Tetapi tentu semangat untuk membangun itu tidak semuanya bisa terangkum dalam UUD. Dibutuhkan penjabaran-penjabaran yang lebih lanjut,” ungkapnya.

“Kemandirian ekonomi tidak berarti meminimalkan interaksi dengan dunia luar. Bukan menutup diri. Indonesia tidak bisa seperti Korea Utara yang dikucilkan. Rakyatnya tentu akan menderita. Perdagangan, investasi, komunikasi dengan dunia luar adalah keniscayaan dalam situasi globalisasi dunia saat ini,” tambahnya.



**PETANI.** Kemandirian di bidang pangan adalah salah satu keharusan bagi Indonesia.

Boediono mendefinisikan kemandirian suatu bangsa secara khusus sebagai, “kemampuan suatu bangsa/negara untuk bisa tetap tegak dalam situasi apapun. Selain itu, negara itu juga memiliki kemampuan untuk mengatasi, melewati dengan selamat tantangan-tantangan yang dinamis.”

Berkaitan dengan tantangan, Boediono menegaskan, ada tiga kelompok tantangan yang menjadi penghambat atau pendukung ekonomi suatu bangsa. “Pertama, kelompok politik dan keamanan. Ukraina, Timur Tengah, dan kondisi di Laut Cina Selatan terkini adalah tantangan yang patut diwaspadai. Kedua, kelompok ekonomi dan keuangan. Di dunia secara umum terjadi perlambatan pertumbuhan ekonomi. Tiongkok, Eropa, dan Jepang tampak melambat. Sementara Amerika Serikat tetap stabil pertumbuhannya dan mantap sebagai negara ekonomi terbesar dunia saat ini.

Ketiga yaitu kelompok alam dan iklim. Kekeringan, ancaman El Nino, dan perubahan topografi di pantai, hutan, di Indonesia menjadi tantangan yang tak bisa diremehkan. Perubahan iklim terjadi secara perlahan di berbagai dunia. Daerah yang tak pernah turun hujan atau salju kini ternyata mendapat hujan dan salju turun,” urainya.

Selain itu, Boediono juga menyoroti kemandirian di bidang pangan sebagai satu keharusan bagi Indonesia. “Kecukupan beras bisa tercapai jika sisi produksi dalam negeri mengalami kenaikan. Pada 1970-an, Indonesia mulai menyiapkan program Swasembada beras. Mulai dari bibit unggul, pupuk, irigasi, kredit bagi petani, dan pengaturan harga disiapkan oleh pemerintah. Hasilnya, 1984 swasembada beras tercapai, bahkan sampai bisa mengekspor ke luar.”

Ada tiga hal yang patut menjadi perhatian dalam pembangunan fondasi ekonomi suatu negara agar menjadi mandiri secara jangka panjang. “Saya rumuskan ini menjadi 3I, yaitu bangunlah Insannya, lalu bangunlah institusinya, dan terakhir bangunlah infrastrukturnya. Untuk jangka pendeknya, tentu saja merespon tantangan-tantangan dari berbagai kelompok tadi yang muncul,” pungkasnya.

Sementara itu, Mudrajat mengingatkan bahwa Masyarakat Ekonomi ASEAN yang tinggal sejengkal lagi diberlakukan patut dijadikan perhatian semua pihak. Dengan liberalisasi di sektor barang, jasa, investasi, modal, dan tenaga kerja, maka negara-negara di ASEAN bebas mengalirkannya sesuai kemampuan yang mereka miliki.

“Dari segi pariwisata saja misalnya, Indonesia hanya dikunjungi 9 juta pengunjung pada tahun lalu. Sementara Malaysia, Thailand, dan Singapura yang tidak seberapa luas bisa mendatangkan 25 juta, 22 juta, dan 14 juta. *Point of interest* di Indonesia harus lebih dipertegas, dan penyusunan paket wisata juga perlu lebih kreativitas lagi,” ujarnya.

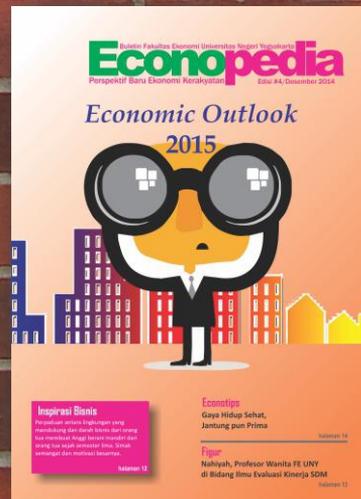
“Nawa Cita yang menjadi target kinerja kabinet Jokowi-JK, memang tidak jelek karena ini diderivasikan dari cita-cita Bung Karno yang berupa Tri Sakti. Tetapi, apakah ini bisa dicapai dalam lima tahun kepemimpinannya?” tuturnya. Pemerataan dana bantuan bagi desa yang pemerintah usung juga patut disorot.

“Setiap desa memiliki jumlah penduduk yang berbeda. Kota Yogyakarta memiliki kepadatan penduduk 12 ribu orang per kilometer persegi. Sementara Jakarta 14ribu per km2. Sedangkan kabupaten termuda di Indonesia, Kabupaten Malinau, hanya 1,7 orang per km2. Tentu jumlahnya tidak bisa disamaratakan begitu saja. Koperasi di Indonesia sebenarnya sudah berjalan baik. Bahkan, beberapa di antara koperasi di Indonesia memiliki aset hingga trilyunan, seperti Kospin Jasa yang mencapai 1,6 trilyun.,” ujarnya. (fadhli)

Jejak Perjalanan

# Econopedia

Tak terasa Econopedia telah menjumpai para pembaca selama lima edisi. Bagi kami, adalah sebuah kepuasan tersendiri kala mampu menyajikan buletin sederhana ini di hadapan Anda. Tentu tak ada salahnya untuk sekedar melakukan sebuah kilas balik atas apa yang telah kita lewati selama empat edisi yang lalu.





ISTIMEWA

**TERMUDA.** Yuanda (kiri) dan May (tengah) bersama tim, adalah yang termuda di Konferensi Internasional Thailand.

Tiga mahasiswa UNY menjadi delegasi *International Conference* di Pattaya, Thailand pada tanggal 28-29 Maret 2015. Mereka terdiri dari Hardika Dwi Hermawan (P. Teknik Informatika), Siti Maesyarah (Manajemen) dan Yuanda Putra Perdana (Manajemen Pemasaran). Acara konferensi ini diselenggarakan oleh *Science Engineering Institute* (SCIEI) yang berpusat di Amerika Serikat.

Dalam kesempatan presentasi dengan tema *International Conference on Informatics Engineering Energy and Applications*, May dkk mempresentasikan paper dengan judul *Jogja Craft Book using Augmented Reality Technology as an Interactive Promotional Media for Yogyakarta Micro, Small, and Medium Enterprises*.

Yogyakarta merupakan salah satu wilayah Indonesia yang sangat potensial untuk dikembangkan. Selain merupakan destinasi tempat wisata favorit kedua setelah Bali, Yogyakarta juga memiliki lebih dari 7.000 Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Yogyakarta. Dengan kondisi seperti itu, tentu menjadi sebuah peluang besar, apalagi dengan diberlakukannya *ASEAN Economics Community* pada akhir tahun ini.

Media promosi tersebut akan digunakan untuk memperkenalkan produk UMKM yang ada di Yogyakarta kepada masyarakat umum terutama turis. Dengan media yang dibuat dalam bentuk katalog interaktif dengan teknologi *augmented reality*, katalog akan lebih detail dalam menyajikan informasi berkaitan dengan produk, baik itu spesifikasi produk, harga maupun alamat untuk memesan atau membeli produk tersebut.

Hardika, May, dan Yuanda mempresentasikan karyanya di hadapan panitia konferensi dan sekitar 64 delegasi lain dari berbagai negara. Mereka di antaranya berasal dari Amerika Serikat, Tiongkok, Jerman, Jepang, Australia, Nigeria, Thailand, Taiwan, Singapura, dan India. Menurut May mereka mendapatkan perhatian dan apresiasi lebih karena tim mereka adalah tim termuda, karena satu-satunya yang berasal dari jenjang S1.

“Dengan mengikuti konferensi ini, kami semakin belajar terutama dalam hal paper internasional. Banyak pelajaran yang kami dapatkan, termasuk dalam hal *public speaking* dan *networking*,” kata May di sela-sela aktivitasnya ketika tiba di Indonesia 5 April lalu. (fadhli)



Setyabudi Indartono, Ph.D.

Ketua Jurusan Manajemen FE UNY

Sebuah kritik yang dilontarkan pada *The 2010 World Social Science Report* oleh the International Social Science Council (ISSC) UNESCO pada 10 April 2010, mengangkat permasalahan berbagai konsep dan teori ilmu sosial. Mereka percaya bahwa konsep-konsep ilmu sosial dan teorinya telah mampu mempengaruhi opini publik dan menjadi debat publik. Hal ini dipercaya sebagai indikasi keberhasilan ilmu-ilmu sosial termasuk di dalamnya ilmu ekonomi, politik, dan sosiologi.

Namun *Social Science Report* merilis di antaranya bahwa ilmu ekonomi dinilai tidak mampu untuk mengantisipasi krisis ekonomi dan para ilmuwan politik sering dituduh tidak mampu mengantisipasi krisis ekonomi dengan ilmu mereka, serta ilmu sosiolog dianggap gagal untuk mengidentifikasi tren sosial ke depan. Ilmu-ilmu sosial telah dituduh terfragmentasi, *overspecialized*, dan kadang-kadang terlalu sulit untuk difahami. Ilmu sosial yang telah begitu menyebar dan meluas dianggap tak mampu memahami dan membentuk kehidupan sehari-hari menjadi lebih baik. Salah satu saran yang diberikan dalam *Social Science Report* ini adalah, berbagai temuan dan konsep ilmu sosial harus terus menerus dievaluasi agar memberikan kemanfaatan sebagaimana ilmu ekonomi, sosial, politik, dan lainnya. Pengembangan ilmu sosial harus disinkronkan dengan keyakinan dan agama. Hal ini membuktikan

## Kegagalan Ilmu(wan Muslim)?

kegagalan perkembangan ilmu yang dimulai akibat revolusi industri mulai runtuh.

Sebagaimana kita ketahui bersama bahwa Filsafat pengetahuan Positivisme (1848/1865) muncul dari sudut pandang sekularisme (1851) yang disebabkan oleh revolusi industri (1750-1850). Revolusi Industri dikenal pada saat perubahan teknologi dan menjadi lebih umum pada tahun 1830-an. Perubahan teknologi yang menyebabkan revolusi industri mengubah masyarakat sipil dan memunculkan paradigma intelektual seperti Kapitalisme, Sosialisme, dan Romantisisme. Gerakan kapitalisme didukung oleh Étienne Clavier (1788); Arthur Young (1792); David Ricardo (1817), Samuel Taylor Coleridge, (1823); Pierre-Joseph Proudhon (1840); Benjamin Disraeli (1845); Karl Marx dan Friedrich Engels (1848).

Perkembangan faham sosialisme (1871) adalah sebagai kritik dari gerakan kapitalisme yang dimotori gerakan Marxisme sebagai dasar reaksi atas revolusi industri. Karl Marx berpendapat bahwa industrialisasi menyebabkan masyarakat terbelah menjadi kelompok *bourgeoisie* (kelompok yang menguasai produksi, pabrik dan lahan) dan kelompok besar yang disebut *proletariat* (kelompok buruh). Dia menganggap bahwa proses industrialisasi adalah praktek ekonomi feodal dalam mengembangkan faham kapitalisme. Faham sosialis beranggapan bahwa nilai dan tantangan budaya serta praktek ekonomi adalah hasil kreasi sosial.

Sedangkan gerakan dan faham *Romanticism* adalah pertentangan antara hasil revolusi industri dan seni. Gerakan ini didukung para

seniman puisi seperti William Blake dan William Wordsworth, Samuel Taylor Coleridge, John Keats, Lord Byron, dan Percy Bysshe Shelley, dan seniman music seperti E.T.A. Hoffmann yang dikenal sebagai Mozart, Haydn, dan Beethoven (1810). Gerakan ini menekankan pentingnya hal yang alamiah di seni dan bahasa yang berlawanan dengan mesin dan pabrik besar.

Ketiga faham ini, Kapitalisme, Sosialisme dan Romantisisme mendorong faham sekularisme yang menghasilkan penghapusan undang-undang tentang hak-hak istimewa Gereja dan bangsawan. Sekularisme adalah prinsip pemisahan antara lembaga pemerintah dan orang-orang yang diberi mandat untuk mewakili Negara dari lembaga keagamaan. Faham sekuler beranggapan bahwa agama adalah keyakinan yang tak rasional, tak ilmiah, atau tak masuk akal, sehingga Karl Marx menyatakan bahwa agama sebagai "candu rakyat".

Sementara itu sebuah laporan *World Economic Forum* yang tergabung dalam *Insight Report Global Risk Report* yang dirilis setiap tahun, 2011, 2012, 2013, mengungkapkan berbagai fenomena permasalahan global yang dihadapi seluruh negara di dunia ini. *World Economic Forum* adalah kerjasama dari berbagai elemen seperti *Marsh & McLennan Companies*, *National University of Singapore*, *Oxford Martin School*, *University of Oxford*, *Swiss Reinsurance Company*, *Wharton Center for Risk Management*, *University of Pennsylvania*, dan *Zurich Insurance Group*. Di antara problem yang ditemukan dalam

riset tersebut adalah *financial system failure, governmental system failure, climate change* yang tergabung dalam beberapa bidang seperti bidang ekonomi, geopolitik, lingkungan, sosial, dan teknologi. Global Risk Report juga memberikan gambaran keterkaitan dan jejaring masing-masing permasalahan global tersebut satu sama lain. Laporan ini menegaskan bahwa secara empiris penerapan berbagai teori justru memunculkan berbagai bentuk kegagalan sosial dan sains. Sehingga hal ini memberikan bukti bahwa baik secara konsep dan teori yang ada dalam *social science report* dan aplikasi serta efek penerapan teori yang dijelaskan dalam *Global Risk Report* membuktikan secara sangat meyakinkan bahwa HASIL perkembangan ILMU yang di-endorse oleh semangat SEKULARISME dan faham POSITIVISME, GAGAL secara teoritis dan empiris!

Para ILMUWAN mencoba untuk mengenalkan agama sebagai dasar-dasar konseptual bangunan ilmu pengetahuan. Termotivasi oleh Paus Benediktus XVI, *Journal of Business* 2009 menawarkan *call paper special issue* yang bertema Kepemimpinan Global. B'OR HA'TORAH adalah jurnal internasional bagi kalangan orang Yahudi yang ingin membuktikan hubungan Taurat dengan ilmu pengetahuan, kreativitas seni, keperilaku, dan berbagai isu-isu sosial. Sebuah *International Conference* ke-3 18-19 Januari 2010, Brisbane, Australia mendiskusikan teori ekonomi dengan menggunakan perspektif agama Buddha. *International Conference* 09-11 Juli 2012, Queens' College, University of Cambridge, Inggris, membahas ilmu pengetahuan dan teknologi yang dijelaskan oleh Quran. Kuntowijoyo dalam bukunya "Islam sebagai Ilmu" (2004): Epistemologi, Metodologi, dan etika, mengangkat sudut pandang untuk mengintegrasikan Quran dan Sains.

Adalah sebuah TANGGUNGJAWAB BESAR bagi semua civitas akade-

mika MUSLIM untuk membuktikan Kemusliman dan ketaqwaannya dalam ranah AKADEMIK.

Islam adalah sistem yang menyeluruh, yang menyentuh seluruh segi kehidupan. Ia adalah negara dan tanah air, pemerintah dan umat, akhlak dan kekuatan, kasih sayang dan keadilan, peradaban dan undang-undang, ilmu dan peradilan, materi dan kekayaan alam, penghasilan dan kekayaan, jihad dan dakwah, pasukan dan pemikiran, sebagaimana juga ia adalah aqidah yang lurus dan ibadah yang benar, tidak kurang dan tidak lebih.

Sehingga adalah tugas utama kita untuk mengoptimalkan seluruh kemampuan dan kekuatan akademik yang kita miliki sebagaimana perintah Allah dalam al Anfal 60,

"dan siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kamu sanggupi dan dari kuda-kuda yang ditambat untuk berperang (yang dengan persiapan itu) kamu menggentarkan musuh Allah dan musuhmu dan orang-orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya; sedang Allah mengetahuinya. apa saja yang kamu nafkahkan pada jalan Allah niscaya akan dibalas dengan cukup kepadamu dan kamu tidak akan dianiaya (dirugikan)".

Sekaligus berusaha untuk meminimalisir kelemahan yang ada

"Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu berse-dih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman" (QS. 3:139).

Begitu banyak peluang untuk maju yang harus kita manfaatkan. *World Class University* adalah salah satu sarana motivasi kita untuk maju,

"Manusia tidak jemu memohon kebaikan, dan jika mereka ditimpa malapetaka dia menjadi putus asa lagi putus harapan" (QS 41:49),

Walaupun kita harus menghadapi berbagai macam tantangan yang ada

"Kita adalah orang-orang yang memiliki kekuatan dan (juga) memiliki keberanian yang sangat (dalam peperangan), dan keputusan berada di tanganmu; maka pertimbangkanlah apa yang akan kamu perintahkan," (QS. 27:33).

Sekedar membuka sejarah cemerlang karya akademik kita.

1. Ibnu. Khuldun bisa dikatakan sebagai orang pertama yang merintis ilmu sosial lima abad sebelum *renaissance*. Pemikirannya selalu mengkaitkan relevansinya dengan al Qur'an dan Hadis sebagai doktrin agama.

2. Ilmuwan Muslim abad ke-10 yang ahli matematika, astronomi dan fisika: Ibn al-Haitham menemukan teknologi kamera yang kita gunakan sehari-hari di *gadget* kita.

3. Seribu tahun sebelum Wright bersaudara, seorang Muslim, penyair, astronomer, musisi, dan *engineer* bernama Abbas ibn Firnas telah berusaha membuat konstruksi mesin terbang di tahun 852.

4. Tahun 800, ilmuwan Islam paling terkenal, Jabir ibn Hayyan, yg mengubah *alchemy* menjadi *chemistry*, menemukan banyak proses dasar dan alat-alat yg masih digunakan hingga sekarang - *liquefaction, crystallisation, distillation, purification, oxidation, evaporation and filtration*.

5. Al-Jazari (1206) menemukan penggunaan katup dan piston, jam air mekanik pertama, dan dikenal sebagai bapak robot.

Akankan prestasi ini bisa kita buktikan kembali sebagai jalan menuju takdir Allah SWT:

"Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka; di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik." (QS. 3:110).

## FE UNY Canangkan Dies Natalis Ke-4

**SENAM MASSAL.** Dosen, karyawan, dan mahasiswa memadati halaman parkir FE UNY pada even senam massal lalu.

Dengan tema “Mewujudkan Fakultas Ekonomi yang Unggul dalam Menghasilkan Insan Cerdas dan Berkarakter Pancasila”, Fakultas Ekonomi (FE) UNY mencanangkan Dies Natalis ke-4 pada Jumat (29/5) lalu. Upacara penganjangan Dies ini diwujudkan dalam acara Senam Massal yang diikuti lebih dari 600 civitas akademika di lingkungan FE UNY. Selain itu, upacara tersebut juga dimeriahkan dengan Lomba Senam antar prodi bagi mahasiswa dan dosen serta karyawan, Gelar Produk Mahasiswa, Open House Organisasi Mahasiswa FE UNY, dan Pentas Seni Mahasiswa.

Acara ini dibuka oleh Wakil Dekan I FE UNY Nurhadi, M.M., dengan melepaskan balon dan empat ekor merpati oleh Wakil Dekan II, III, dan Kepala Bagian Tata Usaha FE UNY. Nurhadi mengatakan, dengan semakin bertambahnya usia FE, maka tentu ada tuntutan lebih dari masyarakat terhadap

peran FE secara nyata. “Dengan usia keempat ini, kualitas pelayanan akademik harus lebih meningkat, dan kualitas lulusan juga harus lebih berkontribusi bagi dunia usaha dan masyarakat,” tegas Nurhadi yang mewakili Dekan.

Senada dengan itu, Wakil Dekan III Siswanto, M.Pd. yang juga bertindak selaku ketua panitia Dies Natalis kali ini berujar bahwa FE harus beranjak dari sejarah untuk menyambut masa depan. “FE harus lebih keras mengejar masa depan yang diimpikan daripada memandangi sejarah emas di masa lalu,” ucapnya.

“Dalam Dies kali ini, ada beberapa acara yang akan diadakan oleh FE UNY. Untuk hari ini, selain lomba senam, ada gelar produk dari Student Company yang dimiliki mahasiswa FE. Selain itu, juga ada Bakti Sosial Berbasis UMKM, Lomba Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa, dan Upacara Dies pada 22 Juni 2015 dengan orasi ilmiah oleh Prof. Dr. Dawam Rahardjo. Di samping itu, Dies kali ini juga akan dimeriahkan lomba-lomba seperti lomba Futsal, lomba voli, lomba tenis meja, dan lomba memasak antara mahasiswa, dosen, dan karyawan”, tambah Siswanto.

Pada undian doorprize yang diadakan, empat pemenang yang dinyatakan sebagai peraih hadiah utama adalah Erna, mahasiswa Jurusan Pendidikan Administrasi Perkantoran 2012 yang mendapatkan satu buah TV LED 22”, serta Abu Ismail (Pendidikan Akuntansi 2012), Santi (Pendidikan Ekonomi 2013), dan Wulan Oktavian (Pendidikan Administrasi Perkantoran 2013) yang masing-masing mendapatkan satu buah sepeda gunung. Pada lomba senam, peraih predikat Yel-yel Terbaik adalah dari Jurusan Manajemen, sedangkan juara I adalah Jurusan Pendidikan Administrasi Perkantoran.

Beberapa jam selepas lomba senam, balon berhadiah menemukan pemenangnya. Adalah Suwandi, petani berusia 60 tahun yang tinggal di Desa Tlogokotes, Kecamatan Bagelen, Purworejo, Jawa Tengah yang berhasil mendapatkan balon tersebut. Awal mulanya Suwandi sama sekali tak percaya balon itu berhadiah. Akan tetapi, setelah dibujuk oleh Dwi, tetangganya, akhirnya Suwandi memanjat pohon jati tempat balon itu tersangkut. “Awalnya saya tidak yakin, tapi katanya balon seperti itu biasanya berhadiah, jadi saya panjat, dan ternyata benar (ada hadiahnya),” tuturnya.

Ditemui di kampus se usai menempuh perjalanan selama 1,5 jam dari rumahnya, Suwandi berencana untuk membagi uang tersebut bersama anak-anak sekitar rumah. “Ya, untuk dibagi-bagi dengan tetangga dan anak-anak yang sering main di sekitar rumah saja, Mas,” tutupnya. (fadhli)

DOK: HUMAS FE



DOK. HUMAS FE

## Seminar Internasional FE UNY Diskusikan Tata Kelola Pemerintahan dan SDM

**SEMINAR.** Hawjeng Chiou menjadi presenter dalam seminar internasional di FE UNY beberapa waktu lalu.

Tata kelola pemerintahan yang baik adalah salah satu unsur terpenting kesuksesan sebuah negara. Bahkan, manajemen publik ini dianggap menjadi faktor kunci dalam meningkatkan kemampuan suatu negara mengatasi berbagai masalah seperti finansial dan daya saing negara tersebut di dunia internasional. Menyambut Dies Natalis UNY ke-51 dan Dies Natalis Fakultas Ekonomi (FE) UNY ke-4, FE UNY mengadakan seminar internasional bertepatan “*Enhancing Economic Growth through Clean Governance and Human Resource Management*” pada Rabu (22/4).

Seminar ini menghadirkan pembicara penting dari dunia akademisi dan praktisi seperti Prof. Khondaker M. Rahman, Ph.D dari School of Business Nanzan University, Nagoya, Jepang dan Komisaris Utama PT Pertamina Dr Sugiharto. Selain itu, Prof. Hawjeng Chiou dari National Taiwan Normal University dan Mahfud Sholihin, Ph.D dari Fakultas Ekonomika dan Bisnis UGM turut mempresentasikan kajian masing-masing. Seminar dibuka secara resmi oleh Wakil Rektor IV, Prof. Suwarsih Madya, Ph.D., serta dihadiri pejabat dekanat dari segenap lingkungan UNY. Bertindak selaku moderator seminar adalah Denies Priantinah, M.Si. Akt.

Di hadapan lebih dari 150 peserta dari kalangan mahasiswa nasional dan internasional, guru, serta umum, Prof. Suwarsih Madya menjelaskan dukungannya terhadap tema yang diusung dalam seminar ini. “Dewasa ini, isu *good governance* memang menjadi tema yang penting di Indonesia, terutama di era pemerintahan yang baru ini. Selain itu, sumber daya manusia juga memang perlu dikembangkan. Ini menjadi tantangan tersendiri bagi bidang manajemen SDM. Semoga para mahasiswa, guru, dan segenap hadirin yang hadir bisa menyerap nilai-nilai yang penting untuk diimplementasikan dalam berkarya dan membantu ekonomi Indonesia lebih tumbuh berkembang,” pesannya.

Senada dengannya, Sugiharto menjelaskan bahwa PT Pertamina semakin berkembang sebagai perusahaan energi nasional berkelas dunia. “Selama 2014, Pertamina

konsisten untuk menerapkan strategi menjadi sebuah *'world-class national energy company'* dengan strategi yang agresif ke atas, dan menguntungkan ke bawah, *'aggressive upstream, profitable downstream'*”, terangnya. “Meskipun pemimpin negara berganti, Pertamina setia dengan komitmennya menyediakan BBM bersubsidi di seluruh Indonesia, dengan harga yang tidak jauh berbeda,” tambahnya.

Sementara itu, Hawjeng Chiou menceritakan perkembangan yang terjadi di Taiwan selama ini. “Pada tahun 2000, tingkat kelahiran Taiwan sebesar 1,76 saja. Sedangkan pada 2012 kemarin semakin turun sampai angka 1,1. Meskipun bukan terendah di dunia, tetapi ini mengkhawatirkan. Di sisi lain, lulusan sarjana di Taiwan hanya bisa mendapatkan gaji perdana sebesar US\$ 700, lebih sedikit daripada yang bisa didapatkan 14 tahun lalu. Akibatnya, banyak lulusan universitas terbaik memilih bekerja di luar negeri. Sebanyak 61,1% lulusan perguruan tinggi Taiwan di tahun 2014 terbang ke luar negeri, dan ini adalah angka tertinggi di dunia. Pada tahun 2021, sebagaimana dilansir Oxford Economics, Taiwan akan menjadi yang tertinggi dalam hal mismatch antara permintaan dan penawaran tenaga kerja potensial. Tantangannya sekarang, Taiwan harus berusaha menarik dan kemudian mempertahankan SDM yang berkualitas,” urainya.

Mahfud Sholihin dari UGM lebih banyak menyoroti hubungan-hubungan antara tingkat ekonomi suatu negara dengan SDM dan Akuntansi. “Dari berbagai data, Indonesia dianggap sebagai salah satu negara dengan tingkat korupsi dan tingkat pembajakan perangkat lunak yang tinggi, serta tingkat ekonomi yang rendah. Menurut penelitian Kimbro (2002), semakin banyak akuntan semakin memperbaiki Indeks Persepsi Korupsi suatu negara. Akan tetapi, menurut hemat saya, jumlah akuntan di suatu negara bukanlah yang mempengaruhi apakah tingkat korupsi akan berkurang ataupun bertambah, melainkan integritas dari para akuntan tersebut,” terangnya. (fadhli)

# Status Mahasiswa Bukan Halangan Wirausaha

**M**ahasiswa memang selalu identik dengan kegiatan kampus, baik kegiatan kuliah atau organisasi. Banyak mahasiswa yang sukses mengatur waktu di tengah kesibukan berkuliah dan berorganisasi. Bagaimana jika berwirausaha?

Hal ini dibuktikan langsung oleh Urza Aurora Dwi Rumpoko, M Anas Ma'ruf, dan Alif Mufti Hakim. Tiga mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi (FE) UNY ini membuka usaha "Papski" di sela-sela mereka berkuliah. Papski adalah jagung kukus manis dengan berbagai rasa yang mereka racik.

Dengan statusnya sebagai mahasiswa, mereka mengawali karir di dunia usaha dengan mengajukan PMW FE (Program Wirausaha Fakultas Ekonomi) dan PMW UNY pada akhir tahun 2013 lalu. Modal awal itulah yang akhirnya digunakan untuk membeli booth Papski dan untuk mengikuti beberapa even pameran dan lomba wirausaha.

Papski sendiri bisa dijumpai di depan Entrepreneurship Education Center (EEC) Fakultas Ekonomi, dan untuk sementara sedang pindah ke beberapa pameran kuliner yang ada di Yogyakarta. Jagung kukus manis dengan berbagai macam topping pilihan ini dijual dengan harga



**WIRAUSAHA.** Urza di depan stan Jagung Manis Kukus Papski di sebuah gelaran acara di kampus.

DOK. PRIBADI

Rp 8.000,00 dan laris manis di kalangan mahasiswa. Selain harganya yang terjangkau juga karena semua bahan masih segar, dan sebagai nilai plus, ternyata pembeli bisa mencoba meracik sendiri.

Kegigihan Ketua Himpunan Mahasiswa (Hima) Manajemen FE UNY 2014 dan temannya ini hingga saat ini telah mengantarkan usaha mereka bertahan di tengah padatnya jadwal kuliah. Terlebih Urza, begitu sapaan akrab Ketua Hima Manajemen 2014 itu, juga terhitung sangat aktif mengikuti kegiatan kampus.

Selain itu, Urza adalah seorang mahasiswa Bidik Misi, sehingga memang tidak bisa mengandalkan sepenuhnya dari beasiswa. Menurut status mahasiswa tak

menghalanginya untuk menjadi wirausaha. Justru, ini menjadi peluang untuk terus belajar mandiri. "Karena, dalam prinsip saya, semakin kita cepat memulai, kita akan semakin belajar banyak," kata Urza saat diwawancarai beberapa waktu lalu. (May)

# Tetap Sehat dan Bugar Saat PUASA

**P**ada saat berpuasa tubuh tidak mendapatkan asupan makanan dan minuman kurang lebih selama 12 jam, sehingga akan mengakibatkan tubuh terasa lemas. Alangkah indahnya ketika melakukan ibadah puasa kita tetap dapat menjalani aktifitas sehari-hari dengan kondisi yang bugar. Berikut tips yang dapat dilakukan untuk menjaga tubuh tetap sehat dan bugar:

## Jangan makan terlalu banyak saat sahur

1

Sebelum berpuasa kita dianjurkan untuk makan sahur sebagai bekal berpuasa. Saat sahur konsumsilah makanan yang mengandung vitamin, karbohidrat, protein, dan mineral. Pilihlah makanan berserat seperti sayuran dan buah-buahan. Jika tidak menyukai buah, gantilah dengan mengkonsumsi jus buah. Akan lebih baik ketika melengkapi sahur dengan susu karena dapat mencegah anemia yang menyebabkan lemas pada di siang hari. Selain itu, makanlah nasi (karbohidrat) dalam porsi sedang, jangan sampai terlalu kenyang.

## Minum yang cukup

2

Untuk mencukupi kebutuhan cairan tubuh, minumlah yang cukup pada saat sahur dan berbuka puasa. Idealnya, kita harus minum paling sedikit 2 liter atau setara dengan 8 gelas air putih setiap hari. Saat puasa, kita dapat mengatur konsumsi air putih per hari dengan minum air putih 2 gelas saat sahur, 2 gelas saat berbuka puasa, dan 4 gelas berikutnya saat makan malam hingga menjelang tidur. Selain itu, hindari minuman yang kurang baik bagi kesehatan lambung seperti kopi dan minuman bersoda.

## Jangan langsung tidur setelah sahur

3

Setelah sahur mungkin kita masih merasa mengantuk. Kebanyakan orang akan langsung tidur setelah sahur. Sebaiknya jangan langsung tidur setelah sahur, karena tubuh memerlukan waktu untuk mencerna makanan yang kita konsumsi. Tunaikan ibadah sholat subuh terlebih dahulu dan lakukan aktivitas ringan seperti jalan sehat dapat mengisi waktu setelah bersahur.

## Hindari penggunaan tenaga secara berlebihan

4

Saat berpuasa tubuh kita mengkonsumsi makanan lebih sedikit dibandingkan saat tidak berpuasa. Itu artinya tenaga yang kita miliki saat puasa lebih sedikit dari orang yang tidak berpuasa. Untuk itu hindari aktivitas yang menguras tenaga untuk menjaga tubuh tetap fit

## Konsumsi makanan yang hangat dan manis saat berbuka

5

Minuman yang hangat sangat baik bagi lambung, karena mampu menetralkan asam lambung setelah seharian berpuasa. Sedangkan makanan yang manis mampu menghasilkan energi/tenaga bagi tubuh. Hindari minuman dingin saat berbuka, karena minuman dingin justru meningkatkan asam lambung yang dapat memicu penyakit maag. Minuman dingin dapat dikonsumsi beberapa saat setelah berbuka.

## Jangan langsung makan besar saat berbuka puasa

6

Saat berbuka puasa sebaiknya jangan langsung makan besar, karena lambung memerlukan waktu dan ruang kosong untuk mencerna makanan. Makan besar sebaiknya dilakukan setelah salat tarawih.



1. Pemberian kenang-kenangan kepada para pembicara Seminar ASPROPENDO di FE UNY, 9 Mei 2015
2. Kerja Bakti dalam rangka Lomba Kebersihan DIES ke-51 UNY, 20 Maret 2015
3. Penerima Balon ditemui Ketua Panitia Dies Natalis ke-4 FE UNY, 29 Mei 2015
4. Dosen dan Mahasiswa Jurusan Manajemen, Juara Yel-yel Terbaik Lomba Senam Dies Natalis ke-4 FE UNY, 29 Mei 2015



5. FE UNY berfoto bersama di Studio JogjaTV setelah siaran langsung, 13 Mei 2015
6. Jurusan Pend. Administrasi Perkantoran Juara I Lomba Senam Dies Natalis ke-4

FE UNY, 29 Mei 2015

7. Panitia dan Pembicara Berfoto Seusai Seminar Internasional di FE UNY, 22 April 2015
8. Pengajian Rutin Fakultas Ekonomi di Masjid At Taqwa, Minomartani, Sleman, M.M, 16 Mei 2015
9. Tim Dosen dari Jurusan Pendidikan Akuntansi dalam Lomba Memasak Dies Natalis ke-4 FE UNY, 5 Juni 2015

